



PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT LINK NET TBK PERIODE 2015-2024

Hilda Destiana Putri¹, Nurwita^{2*}

^{1,2}Universitas Pamulang

Email: hdestianaputri@gmail.com¹, Nurwita01917@unpam.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the effect of Debt Policy and Sales Growth on Profit Growth at PT Link Net Tbk during the period 2015–2024, both partially and simultaneously. The research employs a quantitative method with an associative approach. The population consists of the financial statements of PT Link Net Tbk for the period 2015–2024, while the sample is derived from balance sheet and income statement data for the same period. Data were collected by downloading the company's financial statements from the official website. The data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing. The results show that partially, Debt Policy measured by the Debt to Asset Ratio (DAR) has a positive and significant effect on profit growth. Meanwhile, Debt Policy measured by the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on profit growth. Sales Growth does not have a significant effect on profit growth. Simultaneously, Debt Policy and Sales Growth have a significant effect on Profit Growth. The coefficient of determination value of 0.912 indicates that 91.2% of profit growth can be explained by Debt Policy and Sales Growth, while the remaining 8.8% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Debt Policy, Sales Growth, Profit Growth

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Link Net Tbk periode 2015-2024 baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Link Net Tbk Periode 2015-2024. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi PT Link Net Tbk Periode 2015-2024. Metode pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan pada website perusahaan. Metode analisa dengan menggunakan Uji statistik deskriptif, Uji Asumsi klasik, Uji Regresi linear berganda, Uji Korelasi, Uji Koefisien determinasi dan Uji Hipotesis. Dari hasil pengujian pertama dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengujian kedua, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara Kebijakan Hutang yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengujian ketiga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengujian keempat, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan, nilai koefisien determinasi sebesar 0,912 menunjukkan bahwa Kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh 91,2%, sedangkan 8,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi merupakan salah satu industri yang terus berkembang pesat di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh meningkatnya kebutuhan konektivitas dan tingginya permintaan pelanggan. Perkembangan Industri telekomunikasi telah mengubah cara bagaimana masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi. Internet, sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang menjadi jalur utama untuk menghubungkan berbagai negara. Oleh karena itu, penyediaan layanan internet yang

cepat dan andal menjadi kebutuhan penting bagi semua orang, sebagai sarana pertukaran informasi dan komunikasi tanpa dibatasi oleh jarak. Industri telekomunikasi mempunyai prospek yang menjanjikan untuk masa depan, sehingga industri ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya.

Salah satu industri telekomunikasi yang cukup sukses di Indonesia adalah PT Link Net Tbk, yang dikenal dengan merek *First Media*, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan layanan internet broadband dan kabel televisi. Perusahaan ini telah beroperasi di berbagai kota di Indonesia. Sebagai perusahaan besar yang telah lama beroperasi, tentu ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan kinerja perusahaan. PT Link Net Tbk menghadapi berbagai tantangan seperti kinerja keuangan PT Link Net Tbk periode 2015-2024 mengalami fluktuasi, terjadi penurunan laba yang signifikan, kondisi ini terjadi seiring dengan meningkatnya penggunaan hutang, perubahan struktur modal, serta pertumbuhan penjualan yang tidak stabil. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dan penggunaan hutang tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Link Net Tbk periode 2015-2024, hasil yang telah dicapai setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang meningkat ataupun menurun. Yang akan diuji di penelitian ini adalah Pengaruh Kebijakan hutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024.

Tabel 1. Pertumbuhan penjualan, dan Pertumbuhan Laba PT Link Net Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Kebijakan Hutang		Pertumbuhan Penjualan (%)	Pertumbuhan Laba (%)
	<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>		
2015	17.37	21.02	20.05	13.28
2016	21.60	27.55	15.20	27.90
2017	21.54	27.45	15.06	25.06
2018	21.13	26.78	9.69	-20.63
2019	30.01	42.88	0.72	10.54
2020	40.73	68.73	7.79	7.95
2021	46.14	85.68	10.30	-5.23
2022	57.34	134.39	-2.11	-72.52
2023	65.84	192.77	-10.19	-310.89
2024	64.03	178.05	-35.79	-123.43

Sumber : Laporan Keuangan tahunan PT. Link Net Tbk Periode 2015-2024. Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Link Net Tbk pada periode 2015-2024 selalu mengalami perubahan setiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Sebagai pengamatan pada tahun 2015 *Debt to Asset Ratio* mencapai titik terendah dengan nilai sebesar 17,37%. Namun, pada tahun 2023 *Debt to Asset Ratio* mencapai titik tertinggi dengan Nilai sebesar 65,84%. Peningkatan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2023 ini dipengaruhi oleh strategi perusahaan dalam melakukan ekspansi jaringan dan proses migrasi infrastruktur dari teknologi HFC (*Hybrid Fiber Coaxial*) ke FTTH (*Fiber To The*

Home). Proyek migrasi ini membutuhkan investasi yang besar karena untuk pembaruan perangkat jaringan serta untuk peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan. Untuk mendukung pendanaan ekspansi dan migrasi tersebut, PT Link Net meningkatkan utang sebagai alternatif sumber pembiayaan, terutama di tengah terbatasnya dana internal akibat dari penurunan laba.

Selanjutnya, Kebijakan Hutang diproksikan juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), PT Link Net Tbk pada periode 2015-2024 selalu mengalami perubahan setiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Sebagai pengamatan, pada tahun 2015 DER mencapai titik terendahnya dengan nilai 21,02%. Namun, pada tahun 2023 DER mencapai titik tertinggi dengan nilai 192,77%. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang sebagai sumber pembiayaan dibandingkan modal sendiri. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2023 ini di pengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, serta menurunnya ekuitas perusahaan akibat penurunan laba bersih. Kondisi tersebut menyebabkan rasio DER perusahaan meningkat.

Pertumbuhan Penjualan pada PT Link Net Tbk pada periode 2015-2024 selalu mengalami perubahan setiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Sebagai pengamatan pada tahun 2015 mencapai titik tertinggi pertumbuhan penjualan dengan nilai 20,05%, sedangkan pada tahun 2024 mencapai titik terendah dengan nilai -35,79%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah pelanggan residensial dan korporasi, serta pengalihan sebagian pelanggan ke XL Axiata setelah proses akuisi. Kondisi tersebut berdampak langsung pada menurunnya pendapatan penjualan perusahaan.

Pertumbuhan laba pada PT. Link Net Tbk pada periode 2015-2024 selalu mengalami perubahan setiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Sebagai pengamatan pada tahun 2016 pertumbuhan laba mencapai titik tertinggi dengan nilai 27,90%. Sedangkan, pada tahun 2023 pertumbuhan laba mencapai titik terendahnya dengan nilai -310,89%. Penurunan laba ini disebabkan karena menurunnya pendapatan perusahaan serta meningkatnya beban operasional dan beban lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan. Maka dengan itu peneliti memilih judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Hutang

Menurut (Akuntansi et al., 2020) bahwa kebijakan hutang adalah keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur Kebijakan Hutang dengan Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan

Debt to Equity Ratio (DER). Karena DAR dapat mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total asset, sedangkan DER dapat membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas.

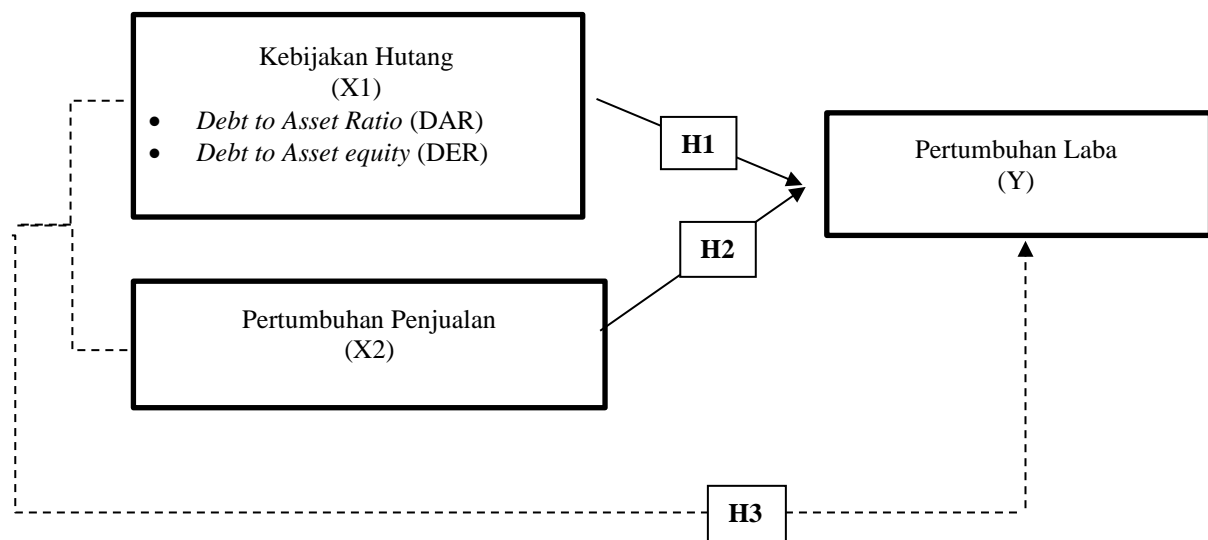
Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Menurut (Ekonomika, 2022) Pertumbuhan Penjualan adalah persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

Pertumbuhan Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban. Menurut (J. Manajemen & Negara, 2023) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba yang selalu meningkat setiap tahunnya dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Link Net Tbk periode 2015-2024.
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Link Net bk periode 2015-2024.

H3 : Terdapat pengaruh secara simultan antara Kebijakan hutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Link Net Tbk periode 2015-2024.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut (Jauza & Albina, 2025) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan asosiatif, menurut (Widayat et al., 2024) asosiatif merupakan penelitian yang sifatnya menyangkan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Objek penelitian ini adalah PT Link Net Tbk. Populasi yang digunakan mencakup seluruh laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website resminya yaitu <https://www.linknet.co.id>. Adapun sample dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi PT Link Net Tbk Tahun 2015 sampai dengan 2024.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji asumsi Klasik yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji korelasi, serta uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio (DAR)	10	17.37	65.84	38.5730	18.88861
Debt to Equity Ratio (DER)	10	21.02	192.77	80.5300	65.52949
Pertumbuhan Penjualan	10	-35.75	20.05	3.0760	16.37331
Pertumbuhan Laba	10	-310.89	27.90	-44.7970	105.03386
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS Versi 27. Data diolah.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, jumlah data (N) dalam penelitian ini adalah 10. Statistik deskriptif menyajikan nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 17,37 dan nilai maksimum sebesar 65,84 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 38,5730 serta *standar deviation* sebesar 18,88861. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 21,02 dan nilai maksimum sebesar 192,77 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 80,5300 serta *standar deviation* sebesar 65,52949. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum sebesar -35,75 dan nilai maksimum sebesar 20,05 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3,0760 serta *standar deviation* sebesar

16,37331. Variabel Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -310,89 dan nilai maksimum sebesar 27,90 dengan rata-rata (*mean*) sebesar -44,7970 serta *standar deviation* sebesar 105,03386.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini hasil penelitian menggunakan bantuan software SPSS Versi 27 berikut hasil nya :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.14508430
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.201
	Negative	-.219
Test Statistic		.219
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.191
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber : Output SPSS Versi 27. Data diolah.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,191. Nilai tersebut sesuai dengan kriteria uji normalitas dengan nilai di atas nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

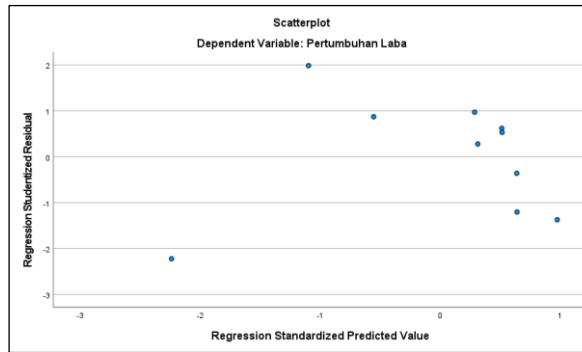
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Asset Ratio (DAR)	.777	1.286
	Debt to Equity Ratio (DER)	.803	1.246
	Pertumbuhan Penjualan	.956	1.046
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba			

Sumber : Output SPSS Versi 27. Data diolah.

Berdasarkan hasil Uji Mltikolinieritas, Ketiga variabel independen tidak mengalami gejala Multikolinieritas, karena masing-masing variabel memiliki VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,10

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Output SPSS Versi 27. Data diolah.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	13.06969
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737
a. Median	

Sumber : Output SPSS Versi 27. Data diolah.

Berdasarkan hasil uji *runs test* menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,737 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36.819	58.931		-.625	.555
	Debt to Asset Ratio (DAR)	9.702	3.243	1.745	2.992	.024
	Debt to Equity Ratio (DER)	-4.651	1.021	-2.902	-4.554	.004

	Pertumbuhan Penjualan	-2.489	1.452	-.388	-1.714	.137
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber : Output SPSS Versi 27. Data diolah.

Dari tabel 6. diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

$$Y = -36,819 + 9,702DAR - 4,651DER - 2,489PP$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -36,819 dapat diartikan jika variabel bebas Kebijakan Hutang (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) bernilai 0, maka nilai variabel terikat (Y) Pertumbuhan laba sebesar -36,819.
2. Koefisien regresi variabel Kebijakan Hutang (X1) yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* bernilai positif sebesar 9,702, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai Kebijakan Hutang (X1) yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 9,702.
3. Koefisien regresi variabel Kebijakan Hutang (X1) yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* bernilai negatif sebesar -4,651, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai Kebijakan Hutang (X1) yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar -4,651.
4. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) bernilai negatif sebesar -2,489, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai Pertumbuhan Penjualan (X3) maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar -2,489.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.868	38.14478
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER)				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Sumber : Output SPSS Versi 27. Data diolah.

Hasil uji koefisien Determinasi dapat dilihat pada kolom R Square sebesar 0,912, analisis ini menunjukkan bahwa Variabel Kebijakan Hutang (X1), Struktur Modal (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) memberikan pengaruh sebesar 91,2% terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Sedangkan sisanya sebesar 8,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Debt to Asset Ratio (DAR)	Debt to Equity Ratio (DER)	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan Laba
Debt to Asset Ratio (DAR)	Pearson Correlation	1	.978**	-.807**	-.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.008
	N	10	10	10	10
Debt to Equity Ratio (DER)	Pearson Correlation	.978**	1	-.842**	-.869**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.001
	N	10	10	10	10
Pertumbuhan Penjualan	Pearson Correlation	-.807**	-.842**	1	.646*
	Sig. (2-tailed)	.005	.002		.044
	N	10	10	10	10
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	-.779**	-.869**	.646*	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.044	
	N	10	10	10	10
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Sumber : Output SPSS Versi 27. Data diolah.

Dari tabel 8. diatas dapat dilihat hubungan korelasi tiap variabel, tingkat kekuatan korelasi variabel dan hubungan signifikannya.

1. Tingkat signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan Laba yaitu sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien korelasi sebesar $-0,779$ menunjukkan hubungan negatif dengan tingkat korelasi kuat, yang berarti semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka pertumbuhan laba cenderung menurun.
2. Tingkat signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba yaitu sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien korelasi sebesar $-0,869$ menunjukkan hubungan negatif dengan tingkat korelasi sangat kuat, yang berarti semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka pertumbuhan laba cenderung menurun.
3. Tingkat signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap pertumbuhan Laba yaitu sebesar $0,044 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,646$ menunjukkan hubungan positif dengan tingkat korelasi kuat, yang berarti peningkatan pertumbuhan penjualan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36.819	58.931		-.625	.555
	Debt to Asset Ratio (DAR)	9.702	3.243	1.745	2.992	.024
	Debt to Equity Ratio (DER)	-4.651	1.021	-2.902	-4.554	.004
	Pertumbuhan Penjualan	-2.489	1.452	-.388	-1.714	.137

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS Versi 27. Data diolah.

Berdasarkan tabel 9. Diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Pengaruh kebijakan Hutang (X1) yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai thitung dari variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 2,992 ($2,992 > 2,44691$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kebijakan hutang (X1) yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

- b. Pengaruh kebijakan Hutang (X1) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai thitung dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -4,554 ($4,554 > 2,44691$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kebijakan Hutang (X1) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

- c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai thitung Variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -1,714, ($1,714 < 2,44691$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,137 > 0,05$ maka H_03 diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan (X3) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	90558.865	3	30186.288	20.746	.001 ^b
	Residual	8730.146	6	1455.024		
	Total	99289.011	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER)

Sumber : Output SPSS Versi 27. Data diolah.

Berdasarkan tabel10. Dapat dilihat Nilai F hitung untuk variabel Kebijakan Hutang (X1), Struktur Modal (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 20.746 dan nilai (Sig.) sebesar 0.001. Dikarenakan nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($20.746 > 4.76$) dan nilai Signifikansi ($0.001 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Hutang (X1) yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* yang dilakukan oleh perusahaan berjalan cukup baik, karena penggunaan hutang dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ridwan & Priyanto, 2024) yang menyatakan bahwa *Debt to asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (J. Manajemen & Negara, 2023) yang menyatakan bahwa *Debt to asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh Negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam teori *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* Berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibanding modal sendiri, sehingga risiko finansial juga semakin besar (Kurniawan et al., 2021) Sebaliknya, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka dianggap lebih sehat karena ketergantungan pada utang lebih kecil, tetapi dalam penelitian ini Struktur Modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yang (Widjaja et al., 2024) menyatakan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan DER memiliki pengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak secara otomatis membuat laba perusahaan ikut naik. Hal ini berarti meskipun penjualan meningkat, hal tersebut belum tentu membuat laba perusahaan ikut meningkat. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya biaya operasional, dan beban-beban lain yang dapat mengurangi keuntungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (J. S. Manajemen et al., 2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh Kebijakan Hutang (DAR, DER) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa Pengaruh Kebijakan Hutang (DAR, DER), dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai koefisien determinasi 0,912 yang berarti bahwa 91,2% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dan 8,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Profitabilitas & Penjualan, 2024) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor health and care di Malaysia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis yang telah dijelaskan pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024”, dengan hasil analisis data melalui pembuktian perhitungan seperti Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear berganda, Koefisien Determinasi, Uji Korelasi dan Uji Hipotesis menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS versi 27 yang telah dijelaskan dan digambarkan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Kebijakan Hutang (X1) yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai thitung 2,992 lebih besar dari ttabel 2,44691. Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) Pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024.
2. Kebijakan Hutang (X1) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai thitung -4,554 lebih besar dari ttabel

- 2,44691. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh Negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) Pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024.
- Pertumbuhan Penjualan (X3) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,137 lebih besar dari signifikansi 0,05 dan nilai thitung -1,714 lebih kecil dari ttabel 2,44691. Dengan demikian Pertumbuhan Penjualan (X3) secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) Pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024.
 - Variabel independen (Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan) secara bersama-sama (simultan) menunjukkan Fhitung 20,746 lebih besar dari Ftabel 4,757 dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba Pada PT Link Net Tbk Periode 2015-2024. Dengan koefisien determinasi 91,2% yang berarti bahwa variabel Kebijakan Hutang (DAR, DER) dan Pertumbuhan Penjualan dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan laba sebesar 91,2% dan sisanya 8,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Malang, U. N. (2020). *Kebijakan Hutang : Struktur Aset, Profitabilitas Dan Peluang*. 22(2), 211–224.
- Ekonomika, J. S. (2022). *Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate Oleh : Muhammad Rizal Novita Sari*. 20, 91–106.
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). *Model dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis , Metodologis , dan Aplikatif*. 104–111.
- Kurniawan, A., Efriadi, A. R., Teknologi, I., & Dahlan, A. (2021). *Analisa Pengaruh Debt To Equity Ratio , Rasio Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan*. 19(2), 170–179.
- Manajemen, J., & Negara, J. (2023). *Pengaruh Rasio Likuiditas , Leverage , Aktivitas Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Hermawan Budi Prasetyo Jurusan Akuntansi : STIE Cendekia Bojonegoro*. 15(2), 67–85.
- Manajemen, J. S., Agustus, V. N., Ridwan, M., & Fajar, C. M. (2020). *Analisis Pertumbuhan Penjualan , Gross Profit Margin , dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba*. 2(2), 20–27.
- Profitabilitas, P., & Penjualan, D. P. (2024). *Rata - Rata Pertumbuhan Laba*. 05, 438–452.
- Ridwan, D., & Priyanto, A. A. (2024). *Pengaruh Debt To Asset Ratio , Return On Asset Dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sinar Mas Multiartha Tbk Periode 2011-2022*. 2(1), 1014–1024.
- Widayat, W., Mulyawan, B., Febrianto, A., Briando, B., Firlana, H., & Kristi, P. D. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi Pada Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Sukabumi) Pendahuluan Organisasi publik adalah sebuah kesatuan*. 13(2), 183–198. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.7190>
- Widjaja, I. R., Marnilin, F., & Irawan, R. (2024). *Influence Debt To Equity Ratio and Current Ratio On Profit Growth Of Building Construction Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020*. 12(3), 541–546. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2343>